

Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis  
Vol. 7 No. 2 December, 2019, 209 – 214  
E-ISSN: 2548-983

Article History  
Received October, 2019  
Accepted December, 2019

# AGRESIVITAS PAJAK DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

Abid Ramadhan<sup>1\*</sup>, Arfan Amrin<sup>2\*</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah  
Palopo\* Jl. Jend. Sudirman Km. 3 Binturu, Palopo 91922, Indonesia

E-mail: [abidramadhan8@gmail.com](mailto:abidramadhan8@gmail.com)<sup>1</sup>

E-mail: [amrin.arfan021090@gmail.com](mailto:amrin.arfan021090@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

Sejak kehadiran CSR di Indonesia mulai tahun 1980 hingga saat ini, efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana CSR masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena motivasi pengungkapan CSR di Indonesia diduga hanya untuk menjaga reputasi baik bagi pemegang saham. Selain itu, kehadiran UU No. 40 Tahun 2007 tentang kewajiban Perseroan Terbatas (PT), perusahaan dinilai hanya sekedar mematuhi peraturan pemerintah tersebut. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Agresivitas Pajak dan Kinerja Lingkungan sebagai variabel independen dan CSR sebagai variabel dependen. Populasi sekaligus sampel pada penelitian ini berasal dari beberapa perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) selama periode 2013 hingga 2017. Teknik pengumpulan data sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis melalui analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Agresivitas Pajak tidak berpengaruh terhadap CSR. Sedangkan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap CSR.

**Kata Kunci:** Agresivitas Pajak, Kinerja Lingkungan dan CSR

## Abstract

*Since the presence of CSR in Indonesia from 1980 until now, the effectiveness and efficiency of managing CSR funds are still lacking in its implementations. That is because a motivation about CSR in Indonesia is allegedly simply to maintain of good reputation for stakeholders. In addition, the presence of laws and regulation number 40 of 2007 regarding limited companies, companies be expected just obey with these government regulations. This study aims to examine tax aggressiveness and environmental performance as an independent variable on CSR as a dependent variable. The population and sample in this study from companies registered in Jakarta Islamic Index (JII) during 2013-2017 period. Sample data collection techniques using purposive sampling method. Data were analyzed through multiple linear regression analysis to determine the effect of independent variables on the dependent. The results of this study indicate the variable Tax Aggressiveness does not affect CSR, while Environmental Performance is related to CSR.*

**Key Word:** Tax Aggressiveness, Environmental Performance, and CS

## 1. Pendahuluan

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah proses pelaporan perusahaan yang bertujuan untuk mengkomunikasikan dampak sosial maupun lingkungan yang timbul dari aktivitas ekonomi perusahaan pada suatu kelompok yang berkepentingan secara khusus dan masyarakat secara umum (Sembiring 2005).

Tujuan utama CSR diterapkan di perusahaan-perusahaan adalah untuk menciptakan standar kehidupan yang lebih harmonis sebagai upaya mencegah terjadinya *distrust* atau ketidakpercayaan masyarakat terhadap kegiatan usaha perusahaan. Selain itu perusahaan yang menerapkan CSR berupaya untuk mempertahankan kesinambungan laba usaha untuk pemangku kepentingan dengan cara menyajikan laporan keuangan yang merupakan alat bagi perusahaan untuk melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilakukan serta memberikan informasi-informasi yang mengandung pengungkapan-pengungkapan yang salah satunya adalah CSR disclosure (Kamil and Herusetya 2012).

Penelitian ini berusaha untuk menilai apa saja faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap CSR disclosure. Pada pembahasan kali ini, salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap CSR disclosure adalah AP (Agresivitas Pajak). Menurut Balakrishnan, *et al* (2011) bahwa agresivitas pajak merupakan keterlibatan perusahaan dalam segala macam perencanaan pajak sebagai upaya perusahaan untuk memperkecil/mengurangi kewajiban pajak yang telah ditentukan. Sehingga tindakan sebagai upaya dalam hal meminimalkan kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan agar perusahaan memperoleh keuntungan lebih besar.

Beberapa kasus terjadi mengenai bidang perpajakan seperti kasus BHP Ltd, James Hardie Ltd dan News Corporation Ltd (Lanis dan Richardson 2013). Di Indonesia kasus pada Real Estate Indonesia (REI) yang dituduh oleh Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak terkait dokumen transaksi pembayaran pajak yang di-

duga banyak melakukan penghindaran pembayaran Pajak Penghasilan. Juga pada perusahaan pertambangan PT Bumi Resources Tbk, PT Kaltim Prima Coal (KPC), dan PT Arutmin Indonesia yang diduga oleh Ditjen Pajak melakukan manipulasi pajak pada tahun 2007 sebesar Rp2,1 triliun. Berdasarkan beberapa kasus di atas, tindakan agresivitas pajak dan tindakan mengabaikan CSR tentu akan merugikan pemerintah. Seharusnya warga negara taat membayar pajak dalam rangka menjalankan kewajiban negara, baik wajib pajak orang pribadi maupun badan hukum.

Penelitian yang dilakukan oleh A.P & Hardiningsih, (2015) memberikan hasil bahwa variabel agresivitas pajak memiliki pengaruh terhadap CSR disclosure. Namun hasil penelitian lainnya sebagaimana hasil penelitian Octaviana & Rohman, (2014) menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak tidak memiliki pengaruh terhadap CSR disclosure.

Selain variabel agresivitas pajak, variabel lainnya juga dapat memberikan pengaruh terhadap CSR disclosure yaitu variabel KL (kinerja lingkungan). Secara umum, kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan peneringkatan kinerja PROPER yang merupakan program dari kementerian lingkungan hidup yang menggunakan Lima warna yang berbeda sebagai alat ukurnya, diantaranya warna emas, hijau, biru, merah dan hitam. Di Indonesia sendiri, kelestarian lingkungan sudah menjadi kebijakan pemerintah pada setiap periode. Pada Pelita ketujuh melalui TAP MPR No. II/MPR/1998 tentang GBHN, dinyatakan: "Kebijakan Sektor Lingkungan Hidup, antara lain, mengenai pembangunan lingkungan hidup diarahkan agar lingkungan hidup tetap berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan dan keserasian yang dinamis antara sistem ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan" (GBHN, 1998).

Beberapa penelitian telah menunjukkan hasil seperti penelitian Devita, (2015) yang memberikan hasil

bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap CSR disclosure. Sedangkan hasil penelitian sebagaimana dilakukan oleh Oktalia, (2014), memberikan hasil bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap CSR disclosure.

Dengan adanya *research gap* diantara para peneliti diatas dan beberapa kasus mengenai pengurangan pajak serta urgensi menjaga kelestarian lingkungan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini. Selain itu, peneliti menilai bahwa sejauh kehadiran CSR di Indonesia mulai tahun 1980 - an hingga saat ini, masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena motivasi pengungkapan CSR di Indonesia hanya untuk menjaga reputasi baik bagi pemegang saham. Selain itu, kehadiran UU No. 40 tahun 2007 mengenai kewajiban perseroan terbatas (PT), perusahaan dinilai hanya sekedar mematuhi peraturan pemerintah tersebut.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan angka numerik. Sumber data berasal dari data sekunder melalui observasi laporan tahunan perusahaan (*annual report*) untuk perusahaan yang *listing* di Jakarta Islamic Index (JII).

Populasi berasal dari daftar perusahaan-perusahaan yang *listing* di Jakarta Islamic Index (JII) dengan waktu observasi 5 tahun yakni 2013 hingga 2017. Sampel berasal dari perusahaan yang menerbitkan laporan tahunannya secara konsisten selama masa observasi. Jumlah data yang tersedia berjumlah 60 sampel dari tahap selanjutnya adalah mengambil sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel *non-random* yang dimana peneliti telah menetapkan cara pengambilan sampel dengan menggunakan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini kriteria dari sampel penelitian:

- a. Perusahaan menggunakan nilai mata uang rupiah dalam laporan keuangannya

Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap yang berakhir pada 31 desember.

Perusahaan menerbitkan *annual report*/laporan tahunan secara konsisten selama 5 tahun dari tahun 2013 hingga 2017.

Data penelitian yang diteliti berjumlah 150 sampel dari perusahaan-perusahaan yang *listing* di JII, namun yang memenuhi kriteria data sampel hanya berjumlah 60 sampel perusahaan saja. Hal ini disebabkan karena beberapa perusahaan tidak melaporkan CSR di *annual report*nya, tidak menggunakan mata uang rupiah dan tidak menerbitkan laporan CSRnya berturut-turut selama 5 tahun.

Metode dalam mengumpulkan data yakni menggunakan metode dokumentasi yang berasal dari:

- a. *Annual report* perusahaan di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- b. Indikator pengungkapan CSR berdasarkan item-item pengungkapan yang telah ditentukan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) di situs [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). Berikut ini cara mengukur variabel penelitian :

TABEL 1  
PENGUKURAN VARIABEL

Variable		Pengukuran
1	variabel Independen :	
	Agresivitas Pajak	ETR (beban pajak penghasilan/pendapatan sebelum pajak) (Lanis and Richardson 2013)
	Kinerja Lingkungan (KL)	PROFER terdiri atas 5 warna yakni : a. Warna emas, sangat-sangat baik = 5 b. Warna hijau, sangat baik = 4 c. Warna biru, baik = 3 d. Warna merah, buruk = 2 e. Warna hitam, sangat buruk = 1 (Devita 2015)
2	Variabel Dependen	
	Pengungkapan CSR	(Jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan/total item pengungkapan CSR) (Haniffa 2002)

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda (*Multiple Regressions*) sebagai upaya untuk menjawab berbagai masalah penelitian. Analisis regresi pada umumnya merupakan studi mengenai ketergantungan antara variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas) dengan tujuan memberikan perkiraan/prediksi mengenai rata-rata populasi atau nilai dari variabel dependen yang berasal dari nilai variabel independen yang telah diketahui. (Ghozali 2011).

Uji regresi digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan jawaban apakah ada pengaruh variabel independen yakni Agresivitas Pajak (AP), Kinerja Lingkungan (KL) terhadap variabel dependen yakni pengungkapan CSR. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis. Uji hipotesis adalah pengujian statistik penelitian untuk memperoleh hasil yang diterima atau ditolak dari hipotesis penelitian. Uji hipotesis dapat dilakukan melalui uji t parsial (sendiri). Uji t berfungsi untuk memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh suatu variabel independen (bebas) secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Tingkat (*sig*) adalah 5% atau 0,05. Berikut ini perumusan hipotesis:

$H_0; \beta_1 = 0; \beta_2 = 0; \beta_3 = 0$

$H_a; \beta_1 \neq 0; \beta_2 \neq 0; \beta_3 \neq 0$

Kriteria yakni:

Jika nilai (*sig*) > 0,05 maka  $H_0$  gagal ditolak

Jika nilai (*sig*) < 0,05 maka  $H_1$  diterima

Rumus pengujian sebagai berikut :

$CSR = \alpha + \beta_1 AP + \beta_2 KL + e$

Dimana:

CSR : *corporate social responsibility disclosure*

A : *constant*

AP : agresivitas pajak

KL : kinerja lingkungan

$\beta_1 - \beta_3$  : *koefisien regressions*

E : *Error*

### 3. Analisis dan Pembahasan

TABEL 2  
STATISTIK DESKRIPTIF

N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviations
---	----------	----------	------	-----------------

CSR	60	0,22	0,57	0,3703	0,08107
Agresivitas Pajak	60	0,00	0,86	0,2302	0,11431
Kinerja Lingkungan	60	1,00	5,00	2,5000	1,28221
Valid N (Listwise)					

Berdasarkan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai untuk CSR berada pada nilai antara 0.22 hingga 0,57. CSR terendah berasal dari PT. Bumi Serpong Damai. Tbk dan tertinggi dimiliki oleh PT. Semen Indonesia. Tbk.

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai untuk Agresivitas Pajak yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) berkisar antara 0,00 hingga 0,86. ETR terendah berasal dari PT. Bumi Serpong Damai. Tbk dan tertinggi dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai Kinerja Lingkungan berada pada nilai antara 1.00 hingga 5,00. Nilai PROPER terendah berasal dari PT. Astra International. Tbk dan tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia. Tbk

TABEL 3  
UJI DETERMINASI (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0,327	0,107	0,075	0,07794

Pada tabel 3 diatas, nilai koefisiensi determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan seberapa erat hubungan variabel independen (bebas) yakni Agresivitas Pajak (AP), Kinerja Lingkungan (KL) dengan variabel dependen (terikat) yakni CSR Disclosure. Nilai R<sup>2</sup> adalah 0,327 yang menunjukkan adanya hubungan variabel Agresivitas Pajak (AP), Kinerja Lingkungan (KL) dengan variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki hubungan yang cukup erat atau kuat. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,107 atau sebesar 10,7% yang berarti CSR Disclosure dapat dijelaskan oleh variabel Agresivitas Pajak (AP), Kinerja Lingkungan (KL) sebesar nilai tersebut sedangkan

sisanya sebesar 89,3% berasal dari pengaruh lain dilur model yang telah diteliti.

TABEL 4  
UJI SIMULTAN (UJI F)

Model	Sum of square	Df	Mean square	F	Sig
Regression	0,042	2	0,021	3,420	0,040
Residual	0,346	57	0,006		
Total	0,388	59			

Pada tabel 4 diatas menunjukkan hasil bahwa statistik uji  $F_{hitung} = 3,420$  dengan nilai signifikan  $0,040 < 0,05$  atau  $\alpha = 5\%$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen yakni Agresivitas Pajak (AP), Kinerja Lingkungan (KL) dapat mempengaruhi variabel dependen yakni CSR disclosure secara simultan/bersama-sama.

TABEL 5  
UJI PARSIAL (UJI T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,328	0,026		12,531	0,000
agresivitas pajak	-0,055	0,096	-0,077	-0,566	0,573
Kinerja Lingkungan	0,022	0,009	0,350	2,573	0,013

Pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa Uji t berfungsi untuk memberikan informasi ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (bebas) secara parsial/sendiri terhadap variabel dependen (terikat). Berikut ini perumusan hipotesis:

- $H_0$  = variabel independen tidak berpengaruh secara parsial/sendiri terhadap variabel dependen
- $H_1$  = variabel independen berpengaruh secara parsial/sendiri terhadap variabel dependen
- Taraf nyata ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dengan asumsi bahwa tingkat pengaruh uji

sebesar 95% dari keseluruhan 60 sampel yang diteliti.

## Pembahasan

### H1: AP (Agresivitas Pajak) tidak memiliki pengaruh terhadap CSR disclosure

Berdasarkan pada tabel 6, besarnya nilai  $t_{hitung}$  variabel AP (Agresivitas Pajak) yakni -0,566 dengan nilai (sig) signifikansi 0,573. Artinya nilai tersebut (sig)  $t_{hitung} > 0,05$  (diasumsikan lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ ). Hasil tersebut memberikan penjelasan atau makna  $H_0$  gagal ditolak kemudian  $H_1$  ditolak. Oleh karena itu, AP (Agresivitas Pajak) tidak memiliki pengaruh terhadap CSR disclosure.

### H2: KL (Kinerja lingkungan) memiliki pengaruh terhadap CSR disclosure

Pada tabel 6 diatas, besarnya nilai  $t_{hitung}$  variabel KL (kinerja lingkungan) yakni 2,573 dengan nilai (sig) signifikansi 0,013. Artinya nilai (sig) signifikansi  $t_{hitung} < 0,05$  (diasumsikan lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ ). Hasil tersebut memberikan penjelasan bahwa  $H_0$  ditolak kemudian  $H_1$  gagal ditolak. Oleh karena itu, KL (kinerja lingkungan) memiliki pengaruh terhadap CSR dan hal ini mempertegas bahwa penelitian ini sejalan dengan tujuan dari TAP MPR No. II/MPR/1998 tentang GBHN dalam upaya untuk menjaga ekosistem lingkungan hidup dan anjuran agar perusahaan dapat selaras dan sejalan dengan ekosistem sekitarnya.

## 4. Simpulan dan Hasil

Variabel kinerja lingkungan memiliki peran untuk dapat mempengaruhi calon investor atau *stakeholder's* dalam melakukan investasi di perusahaan melebihi Agresivitas Pajak. Hal ini dibuktikan dengan pengujian regresi yang disajikan di atas bahwa tingkat signifikansi kinerja lingkungan  $0,013 < 0,05$ . Oleh karenanya, sangat penting bagi perusahaan untuk selalu menjaga tingkat PROFER tetap berada pada tingkat warna emas yakni 5 dan hijau yakni 4. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya yakni jumlah sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 60 perusahaan dan sampel dinyatakan memenuhi syarat sebagai data penelitian. Namun jumlah

tersebut kurang maksimal dalam menjawab masalah penelitian. Selain itu, jumlah variabel yang digunakan berjumlah tiga variabel sehingga perlu kiranya untuk memperbanyak atau mencari variabel lain untuk menguji pengaruh CSR disclosure.

Untuk para peneliti selanjutnya yang berminat meneliti tentang CSR disclosure maka disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian dan memperluas observasi pencarian data serta menggunakan alat analisis lainnya guna memperoleh hasil yang lebih maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.P, Winda Plorensia, and Pancawati Hardiningsih. 2015. "Pengaruh Agresivitas Pajak Danmedia Eksplosure Terhadap Corporate Social Responsibility." *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 4(2): 136–51.
- Balakrishnan, Karthik, Jennifer L. Blouin, and Wayne R. Guay. 2011. "Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency?" *SSRN Electronic Journal* (215). <http://www.ssrn.com/abstract=1792783>.
- Devita, Endah Yola. 2015. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dimoderasi Oleh Debt to Equity Ratio (DER) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2011, 2012, Dan 2013)." *Jom FEKON* 2(2): 1–15.
- Elma Octaviana, Natasya, and Abdul Rohman. 2014. "Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility: Untuk Menguji Teori Legitimasi." *Diponegoro Journal of Accounting* 03(02): 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, Ros. 2002. "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective." *Indonesia Manahement & Accounting Research* 1(2): 128–46.
- Kamil, Ahmad, and Antonius Herusetya. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility." *media riset akuntansi* 2(1):1–17. [http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/journal\\_MRA/article/viewFile/43/32](http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/viewFile/43/32).
- Lanis, Roman, and Grant Richardson. 2013. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: A Test of Legitimacy Theory." *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 26(1): 75–100.
- Oktalia, Dwi. 2014. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Dalam Laporan Tahunan Perusahaan." : 1–26.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta." *Simposium Nasional Akuntansi XVI* (September): 379–95.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)